

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, semua pihak harus berperan serta sehingga Indonesia Sehat dapat terwujud. UU 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang menginginkan hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu penyebab penyakit yaitu virus, salah satunya adalah virus HIV atau *human immunodeficiency virus*.

HIV atau *human immunodeficiency virus* adalah virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau Aquired deficiency syndrome adalah sekelompok gejala penyakit yang timbul karna turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV (Kemenkes RI 2016). HIV merupakan penyakit menular. HIV dapat ditularkan melalui hubungan sex, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal) (Kemenkes RI 2017).

HIV/AIDS pertama kali didiagnosis di Amerika Serikat pada tanggal 5 Juni tahun 1981, ketika *Centers for Disease Control and Prevention* Amerika Serikat mencatat adanya *Pneumonia pneumosistis* yang disebabkan oleh *Pneumocytis jirovecii* pada lima laki-laki homoseksual di Los Angeles. Sejak awal epidemi, lebih dari 70 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 35 juta orang telah meninggal karna HIV sampai pada akhir tahun 2016. Di Indonesia, HIV/AIDS pertama kali ditemukan di provinsi Bali pada tahun 1987 (kemenkes RI,2014). Estimasi jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 640,443, tapi yang bisa dideteksi sejak tahun 1987 sampai dengan Maret 2020 hanya 511.955 atau 79,94%. Itu artinya ada 128.499 Odha (Orang dengan HIV/AIDS) yang tidak terdeteksi.

HIV/AIDS ditemukan pertama kali di Sumatera Utara pada tahun 1992. Dalam laporan Ditjen P2P, Kemenkes RI, tanggal 29 Mei 2020, tentang Perkembangan HIV/AIDS Triwulan I Tahun 2020, jumlah kasus kumulatif HIV/AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Maret 2020 di wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah 24.044 yang terdiri atas 19.979 HIV dan 4.065 AIDS. Jumlah ini menempatkan Sumatera Utara di peringkat ke-7 dalam jumlah kasus kumulatif HIV/AIDS secara nasional setelah Jawa Timur, DKI Jakarta, Papua, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Bali.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2018, tiga kabupaten/kota dengan kasus penderita HIV/AIDS secara berturut adalah Kota Medan yaitu 1333 kasus, Kabupaten Deli Serdang 221 kasus dan Kota Pematang Siantar 120 kasus. Sampai dengan akhir 2018 tercatat 27 kabupaten/kota yang melaporkan di temukannya kasus baru HIV/AIDS. Semakin tinggi nya angka kasus HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Sumatra Utara (Dinas Kesehatan Sumatra Utara, 2020).

Kemenkes RI mencatat persentase kumulatif AIDS dari tahun 2005-2019 tertinggi pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebesar 63,1%. Artinya enam dari sepuluh penderita AIDS berada pada kelompok umur 20-29 tahun sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian besar penderita AIDS di Indonesia adalah kaum *millenials*, dimana kemungkinan penularan terjadi pada mahasiswa, mahasiswa berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tanggap. Mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar. Pergaulan bebas pada mahasiswa dapat mempermudah resiko tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Sebagian mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Informasi yang mereka dapat biasanya berasal dari teman atau media elektronik maupun cetak, yang biasanya kurang ataupun tidak tepat. Informasi yang salah dapat menjerumuskan mahasiswa kedalam pergaulan bebas yang dapat mengarah terhadap tertularnya HIV dan AIDS.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan terhadap HIV/AIDS. Penelitian dilakukan di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan karena terletak di Kota Medan, dimana Kota Medan merupakan daerah yang tertinggi kasus HIV/AIDS di Sumatera Utara

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan terhadap HIV/AIDS?
2. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan terhadap HIV/AIDS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan terhadap HIV/AIDS

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan terhadap HIV/AIDS
2. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan terhadap HIV/AIDS

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi atau bahan masukan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan tentang HIV/AIDS
2. Sebagai penambah wawasan untuk peneliti dan pembaca tentang penyakit HIV/AIDS